

**EFEKTIVITAS KINERJA KELOMPOK KERJA GURU
(KKG) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MENGAJAR GURU PAI DI SDN NO. 13
TAPPONG KOTA PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**NURMI APRILIANTI ZAINUDDIN
NIM : 08.16.2.0118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**EFEKTIVITAS KINERJA KELOMPOK KERJA GURU
(KKG) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MENGAJAR GURU PAI DI SDN NO. 13
TAPPONG KOTA PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

NURMI APRILIANTI ZAINUDDIN

NIM : 08.16.2.0118

Dibawa bimbingan :

1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmi Aprilianti Zainuddin
Nim : 08.16.2.0118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 21 Januari 2013

Penulis,

Nurmi Aprilianti Zainuddin

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi an. Nurmi Aprilianti Zainuddin
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, 05 April 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
di
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurmi Aprilianti Zainuddin
NIM : 08.16.2.0118
Prodi : PAI
Judul Skripsi : ” *Efektivitas Kegiatan Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo* ”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi an. Nurmi Aprilianti Zainuddin

Palopo, 06 Februari 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
di
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurmi Aprilianti Zainuddin
NIM : 08.16.2.0118
Prodi : PAI
Judul Skripsi :” *Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo* ”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diseminarkan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

NIP. 19541231 198303 1 007



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo“, yang ditulis oleh saudari Nurmi Aprlianti Z., NIM. 08.16.2.0118, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2013 M, bertepatan dengan 16 Jumadil Tsaniyah 1434 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

27 April 2013 M.

Palopo, -----
16 Jumadil Tsaniyah 1434 H

Tim Penguji

- | | | | |
|--|---------------|---|---|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris | (|) |
| 3. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A. | Penguji I | (|) |
| 4. Drs. Amir Mula, M.Pd.I. | Penguji II | (|) |
| 5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

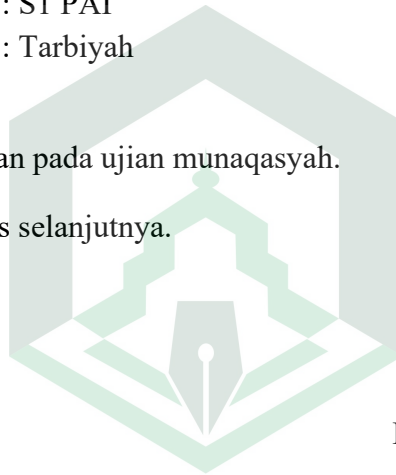
Skripsi dengan judul: “*Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo*”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurmi Aprilianti Zainuddin
NIM : 08.16.2.0118
Prodi : S1 PAI
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 05 April 2013.

Pembimbing I,

IAIN PALOPO

Pembimbing II,

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

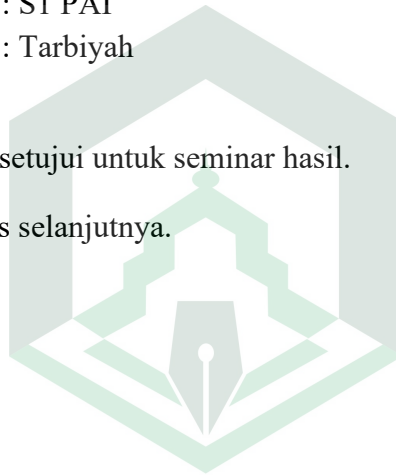
Skripsi dengan judul: *“Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo”*.

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurmi Aprilianti Zainuddin
NIM : 08.16.2.0118
Prodi : S1 PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 06 Februari 2013

Pembimbing I,

IAIN PALOPO

Pembimbing II,

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَدِّ لَهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ

وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., beserta para Pembantu Ketua (PK I, II dan III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo periode tahun 2006 – 2010. Pada saat itu penulis telah menjadi mahasisiwi STAIN Palopo.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua program studi PAI STAIN Palopo yang telah banyak memotivasi penulis.
4. Pembimbing I dan II masing-masing Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis secara tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.

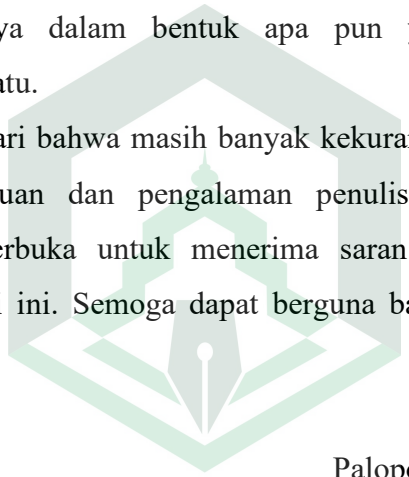
6. Pegawai dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kepada orang tua tercinta ayah saya yaitu Zainuddin dan ibu saya Jumhani yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

8. Kepada Kepala Sekolah beserta rekan-rekan guru SDN No. 13 Tappong Kota Palopo yang telah membantu penulis dalam hal sumber data penelitian.

9. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apa pun yang penulis tidak sempat menyebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.



Palopo, 21 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kelompok Kerja Guru (KKG)	9
C. Konsep Kinerja Guru.....	15
D. Kualitas Mengajar	18
E. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Efektivitas Kinerja KKG di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo	43
C. Pengaruh KKG terhadap Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo	53
D. Kendala yang Dihadapi oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Cara Penanggulangannya	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SDN No. 13 Tappong.....	37
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SDN No. 13 Tappong.....	39
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 13 Tappong.....	40
Tabel 4.4 Tabulasi Data Angket Item No 1.....	45
Tabel 4.5 Tabulasi Data Angket Item No 2.....	46
Tabel 4.6 Tabulasi Data Angket Item No 3.....	47
Tabel 4.7 Tabulasi Data Angket Item No 4.....	47
Tabel 4.8 Tabulasi Data Angket Item No 5.....	48
Tabel 4.9 Tabulasi Data Angket Item No 6.....	49
Tabel 4.10 Tabulasi Data Angket Item No 7.....	49
Tabel 4.11 Tabulasi Data Angket Item No 8.....	50
Tabel 4.12 Tabulasi Data Angket Item No 9.....	51
Tabel 4.13 Tabulasi Data Angket Item No 10.....	52

ABSTRAK

Aprilianti, Z. Nurmi. 2013 **“Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo”**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I), Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., Pembimbing (II), Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Kata kunci: Kelompok Kerja Guru (KKG), Kualitas Mengajar.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI, Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru, serta kendala yang dihadapi oleh Kelompok Kerja Guru (KKG), dan cara penanggulangannya pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI, pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kualitas mengajar guru PAI, dan mengetahui kendala serta cara penanggulangan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode kepustakaan untuk memperkuat landasan teori, dan metode lapangan sebagai metode mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, interview, dan angket atau kuisisioner dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikemukakan bahwa gambaran Efektivitas kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo yaitu sangat efektif sebab kinerja KKG merupakan wadah kebersamaan guru seprofesi dalam menentukan rencana dan program pembelajaran, menjadi wadah penyelesaian masalah pembelajaran. Berfungsi membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan dasar, merupakan wadah untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru dan mampu mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa.

Gambaran tentang Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, yaitu mengarahkan guru sebagai demonstrator yang baik, meningkatkan kompetensi guru sebagai mediator dan fasilitator, dan melatih guru secara profesional sebagai evaluator. Adapun kendala serta cara penanggulangan yang dilakukan oleh para peserta KKG pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, yaitu sulitnya mengatur jadwal yang tepat dalam menyelesaikan setiap agenda pada setiap kali pertemuan, solusinya yaitu melakukan pertemuan di akhir setiap jam mengajar dengan melakukan kesepakatan terlebih dahulu, selain itu munculnya keanekaragaman bentuk RPP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan paradigma pendidikan menyebabkan dunia pendidikan semakin meningkat dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian guru diharapkan mampu mengembangkan dan bersaing dalam bidang pendidikan, baik ketika merencanakan maupun ketika melaksanakan pembelajaran, termasuk meningkatkan kualitas mengajar. Agar mampu melaksanakan tugas tersebut, guru harus menguasai kompetensi keguruan yang mencakup penguasaan bidang ilmu, pemahaman tentang peserta didik, pembelajaran mendidik dan pengembangan kepribadian serta prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, harus diselenggarakan secara berencana, sengaja, terarah dan sistematis.¹

Prioritas pembangunan di bidang pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003; bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

¹ Dirjen Dikti RI, *UUD 1945, P-4, GBHN*, (Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional, 1998), h. 500.

jawab.² Guru sebagai pelaksana harus memiliki kemampuan teknis yang mampu mengendalikan dan memonitoring segala aktivitas yang telah dilakukan demi peningkatan kualitas mengajar guru harus relevan dengan aktivitas tersebut kemudian bagaimana menggunakan segala sumber daya pendidikan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar sekaligus mampu menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

Guru sebagai kreator proses mengajar mempunyai tugas mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal melalui penyajian mata pelajaran. Sementara Surya mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan secara menyeluruh.³

Sekolah Dasar menganut sistem guru kelas dan guru mata pelajaran. Setiap guru hendaknya mampu melaksanakan tugas mengajar pada setiap jenjang kelas di SD dengan kualitas mengajar yang harus menunjang sebab pada tingkat sekolah dasarlah merupakan pondasi bagi peserta didik dalam memulai proses belajar.

Mengingat rotasi guru dalam melaksanakan tugas diperlukan pada saat-saat tertentu sebagai upaya penyelenggaraan dan peningkatan kemampuan mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar seorang guru harus ditingkatkan melalui suatu pola

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Thn 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h. 38.

³M. H, Surya, *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 021 Tahun ke-5, Januari 2000), h. 34.

pembinaan bantuan profesionalisme guru, baik secara vertikal sesuai jenjangnya maupun horizontal antara sesama teman sejawat.

Kemunculan Kelompok Guru (KKG) di kalangan guru Sekolah Dasar, dimaksudkan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam profesi para guru. Dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG), diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensinya dan kualitas mengajar dalam mengelola program pengajaran.

Upaya peningkatan kualitas guru di tingkat Sekolah Dasar (SD) sudah banyak dilakukan, baik melalui jalur pendidikan pra jabatan, maupun peningkatan program pendidikan dalam jabatan. Program melalui penataran kemampuan mengajar tiap bidang studi, diarahkan kepada peningkatan kemampuan guru SD dalam penguasaan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas.

Faktor yang turut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar adalah banyaknya penataran/pelatihan yang diikuti. Sehubungan dengan hal tersebut, hal senada diungkapkan bahwa tingkat profesional guru-guru SD erat hubungannya dengan banyak kalinya mengikuti penataran/pelatihan.⁴

Hal tersebut didukung oleh Abimanyu dengan menyatakan sebagian besar guru SD terpencil telah mengikuti penataran KKG dengan rentang 1-30 kali, dan banyaknya penataran berkaitan dengan majunya kemampuan profesional guru termasuk kualitas mengajar guru. Selain penataran dan pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran, juga keikutsertaan guru SD sebagai anggota

⁴Soli, Abimanyu, *Kajian Tentang Kebijakan Pelaksanaan, Hasil Terpencil di Sulawesi Selatan*, (Laporan Penelitian Ujung Pandang : FKIP IKIP Ujung Pandang, 1993), h. 41.

Kelompok Kerja Guru turut berperan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru SD.

Secara konseptual guru harus mempunyai kinerja dan kualitas tinggi, agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan, karena tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mengingat Sekolah Dasar merupakan basis atau pondasi bagi pendidikan selanjutnya, mempunyai banyak masalah dalam upaya peningkatan kualitas anak didiknya, maka penulis terinspirasi melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo*". Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para guru menyadari betapa pentingnya mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

B. Rumusan Masalah

IAIN PALOPO

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo ?
2. Apakah Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo ?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Kelompok Kerja Guru (KKG), dan bagaimana cara penanggulangannya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kualitas mengajar guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala cara penanggulangan Kelompok Kerja Guru (KKG).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Menjadi bahan masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan prestasi kerja guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengurus Kelompok Kerja Guru dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru, serta dalam meningkatkan kompetensinya untuk mengelola program dan kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lain yang akan mengkaji lebih jauh mengenai masalah Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan kualitas mengajar.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

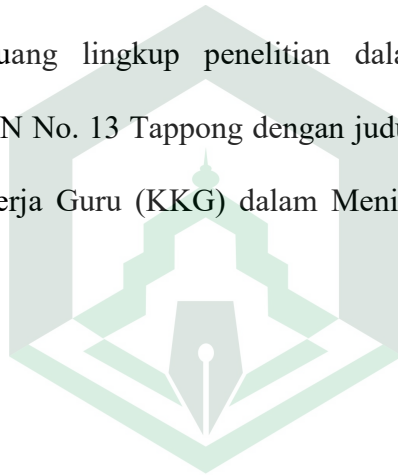
1. Definisi Operasional

Guna memahami lebih detail mengenai judul yang diangkat dalam penulisan proposal ini, berikut definisi operasional, penulis dapat paparkan:

- a. Kelompok Kerja Guru (KKG), yaitu suatu tata cara kerja yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru SD dalam rangka menyusun langkah-langkah program kegiatan proses belajar mengajar dan hasil kerja yang telah dilakukan dan yang telah dicapai oleh Kelompok Kerja Guru.
- b. Kualitas mengajar, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru dengan kompetensi dan sikap profesional dalam melaksanakan tugas selaku seorang guru.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian KKG dilakukan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang jelas, maka ruang lingkup penelitian dalam penulisan proposal ini dilaksanakan pada SDN No. 13 Tapping dengan judul yang diangkat “Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru”.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya, dan memiliki korelasi atau hubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sitti Harmila yang berjudul “ Pengaruh Kelompok Kerja Guru PAI di SD terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Menyatakan bahwa,
 - a. Pengaruh kinerja kelompok guru PAI terhadap kompetensi profesional guru PAI Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sangat besar manfaatnya dalam dalam peningkatan tersebut mampu memperbaiki prestasi hasil belajar PAI peserta didik menjadi lebih baik. Sebagai contoh nilai belajar peserta didik meningkat, aplikasi pemahaman agama semakin lebih baik, serta kualitas mengajar guru semakin lebih baik.
 - b. Tingkat kinerja kelompok kerja guru berpengaruh secara nyata terhadap kompetensi profesional guru PAI di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut diindikasikan dengan semakin intensnya pertemuan antar guru dalam wadah KKG.

Adapun tingkat kinerja tersebut adalah dapat mengarahkan guru sebagai demonstrator yang baik, meningkatkan kompetensi guru sebagai mediator dan

fasilitator serta melatih guru PAI secara professional sebagai evaluator di sekolah masing-masing.¹

2. Hasil penelitian Baharia yang berjudul “Intensitas Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Guru terhadap Administrasi Mengajar di SDN No. 155 Urukumpang Kabupaten Luwu Utara”. Pada penelitian dijelaskan bahwa :

- a. Peranan kelompok kerja guru (KKG) di SDN No. 155 Urukumpang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu KKG merupakan wadah kebersamaan guru seprofesi dalam menentukan rencana dan program pembelajaran, menjadi wadah penyelesaian masalah pembelajaran. Berfungsi membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan dasar, merupakan wadah untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru dan mampu mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik.
- b. Terdapat pengaruh intensitas kegiatan kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan pemahaman guru dalam pembuatan administrasi di SDN No. 155 Urukumpang Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara, yaitu mengarahkan guru sebagai administrator yang baik, meningkatkan kompetensi guru sebagai mediator dan fasilitator, dan melatih guru secara profesional sebagai evaluator.²

¹Sitti Harmila, *Pengaruh Kelompok Kerja Guru PAI di SD terhadap Kompetensi Professionalisme Guru PAI di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009, (Tidak Diterbitkan).

²Baharia, *Intensitas Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Guru terhadap Administrasi Mengajar di SDN No. 155 Urukumpang Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009, (Tidak Diterbitkan).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan program rutin yang dilakukan oleh guru SD dalam rangka meningkatkan kinerja profesional guru mulai dari peningkatan skill guru dalam menyajikan materi, dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah serta proses pembuatan kelengkapan administrasi guru terkait pembelajaran.

Sementara itu guna memahami lebih dalam terkait tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka berikut konsep tentang seputar KKG menurut pendapat para ahli dari berbagai sumber atau referensi:

B. Kelompok Kerja Guru (KKG)

1. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam Pasal 1 (7) Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui Pembentukan Gugus Sekolah di Sekolah Dasar dinyatakan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Kelompok Kerja Guru adalah wadah pertemuan profesional para guru Sekolah Dasar yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Selanjutnya dikatakan bahwa Kelompok

Kerja Guru merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan rencana dan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar serta evaluasi.³

Dari pengertian tersebut jelas bahwa Kelompok Kerja Guru merupakan wadah yang dipergunakan oleh guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan dengan guru yang lain, untuk membahas masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Kelompok Kerja Guru bukan merupakan suatu unit kerja dalam struktur organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kelompok Kerja Guru ini adalah wadah para guru sekolah dalam melaksanakan pertemuan dengan rekan seprofesi untuk membahas masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, Kelompok Kerja Guru mempunyai fungsi yang dapat membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan dasar pada umumnya dan khususnya tujuan pengajaran setiap, mata pelajaran pada Sekolah Dasar.⁴

Tujuan pokok pembentukan Kelompok Kerja Guru adalah mempunyai tugas merumuskan dan memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar yang dihadapi di lapangan meliputi; (1) permasalahan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut materi, metode, buku pegangan, sarana dan prasarana, sumber belajar penilaian dan penyusunan program pengajaran beserta pelaksanaannya, (2) permasalahan dan kesulitan anak dalam belajar, (3) permasalahan dalam hubungan dengan keluarga, dan (4) informasi tentang materi yang perlu diketahui

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran PDPB*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1991), h. 83

⁴*Ibid.*, h. 85

anggota kelompok guru.⁵ Apabila setiap guru Sekolah Dasar melibatkan diri pada Kelompok Kerja Guru, maka permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat diselesaikan, sehingga tujuan instruksional umum dan khusus dapat tercapai, dan pada akhirnya mutu pendidikan dasar dapat ditingkatkan.

2. Ruang Lingkup Kegiatan Kelompok Kerja Guru

Setiap kegiatan memiliki tujuan dan target yang harus dicapai sesuai dengan ruang lingkungannya masing-masing adapun ruang lingkup Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebagai berikut:

- a. Memecahkan permasalahan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), antara lain: (1) Menyusun, program perencanaan pengajaran. (2) Kesesuaian pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP dengan topik yang pada buku pegangan murid/guru (bila menggunakan buku paket). (3) Memilih metode yang sesuai dengan materi dan topik yang akan diajarkan, dengan pendekatan CBSA. (4) Menentukan/membuat dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pokok bahasan. (5). Cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- b. Memecahkan permasalahan anak yang memenuhi kesulitan belajar seperti gangguan emosi, gangguan indera penglihatan, pendengaran, lamban, dan hambatan lainnya.
- c. Memecahkan permasalahan yang ada hubungannya dengan orang tua, misalnya memberi kesempatan pada anak untuk belajar, kurang kontrol dan sebagainya.
- d. Permasalahan guru dalam mengajar
- e. Mempersiapkan bahan pengembangan topik untuk simulasi mengajar.

⁵*Ibid.*

- f. Menyampaikan informasi bila ada hal-hal yang perlu diketahui guru, (misal; strategi, CBSA, kebijaksanaan)
- g. Menyusun materi pelajaran
- h. Memudahkan dan mengembangkan hasil penataran atau ide-ide baru.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) jelas tujuan dan arah yang ingin dicapai.

3. Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Ragam tempat kegiatan kelompok kerja guru (KKG)

1). Ragam statis

Ragam statis ialah bentuk penyelenggaraan yang menentukan tempat pertemuan atau penyelenggaraan kegiatan KKG berada disatu tempat (di SD Inti) tanpa berpindah-pindah.

2) Ragam dinamis

Ragam dinamis ialah bentuk penyelenggaraan yang menentukan tempat penyelenggaraan atau pertemuan kegiatan KKG selalu berpindah-pindah tempat pada sekolah yang menjadi anggota dalam satu gugus sekolah.

b. Ragam Peserta Kelompok Kerja Guru (KKG)

Ragam Peserta Kelompok Kerja Guru terdiri dari ragam guru kelas dan ragam campuran.⁷ Ragam guru kelas bentuk penyelenggaraannya dengan peserta guru kelas, guru-guru yang menjadi peserta adalah guru-guru dari beberapa

⁶Samana, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 61

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, h. 31.

sekolah dari tingkat kelas yang sama dalam satu gugus tertentu, untuk membahas suatu masalah.

c. Jadwal kegiatan KKG dan Jadwal Kegiatan KKG Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan kegiatan KKG sebaiknya dilaksanakan seminggu sekali. Namun penjadwalan pada dasarnya merupakan kesepakatan kelompok dengan. penyesuaian kondisi setempat pertimbangan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar.

d. Jumlah SD Peserta KKG

Jumlah yang bergabung dalam satu KKG berkisar antara 3-8 sekolah dengan mempertimbangkan: (1) letak geografis antar kelompok sekolah, (2) waktu dan jarak tempuh, (3) kemudahan komunikasi, (4) pemandu pelajaran, (5) nara sumber, (6) jumlah guru.

Mengamati uraian di atas, maka dapat dinyatakan penyelenggaraan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) harus secara jelas memiliki jadwal pelaksanaan, demikian pula jumlah peserta yang ada harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan ragam tempat kegiatan kelompok kerja guru.

4. Motivasi Kelompok Kerja Guru dan Motivasi KKG PAI

Kelompok kerja guru sebagai salah satu wadah pembinaan profesional guru Sekolah Dasar, menghendaki adanya motivasi atau dorongan yang kuat agar setiap guru SD menjadi anggota Kelompok Kerja Guru.⁸

Dorongan ini dapat datang dari guru itu sendiri dan dapat pula berasal dari luar guru tersebut. Beberapa dorongan dari guru antara lain : (1) Guru harus yakin

⁸*Ibid.*

bahwa kelompok kerja Guru dapat berfungsi meningkatkan kemampuan profesi guru, (2) guru harus bangga menjadi anggota kelompok profesi guru, (3) guru harus bangga mempunyai perasaan memiliki, perasaan ikut serta dan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya Kelompok Kerja Guru, (4) guru harus dapat bekerja sama, saling asah, saling asih dan asuh serta solider terhadap sesama anggota Kelompok Kerja Guru. Melalui dorongan-dorongan tersebut menjadi pondasi utama bagi guru untuk bersemangat mengikuti kegiatan KKG, hal tersebut menjadi motivator bagi para guru untuk mengikuti kegiatan KKG sebab dapat saling bertukar pikiran antar sesama peserta KKG.

Beberapa dorongan yang datang dari luar guru antara lain: (1) kegiatan Kelompok Kerja Guru harus selalu menarik dan berbobot sehingga kehidupan Kelompok Kerja Guru dapat berjalan terus, untuk itu kegiatannya harus bervariasi, misalnya dengan penyelenggaraan diskusi, demonstrasi, stimulasi, kerja praktek, pemberian tugas dan lain-lain, (2) dalam penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru semua pihak yang terkait harus mengakui dan menghargai keikutsertaan para guru, (3) Kelompok Kerja Guru harus mendapat perhatian dan pembinaan dari instansi terkait, (4) Kelompok kerja guru harus mendapat dukungan dari POMG dan masyarakat, (5) guru akan memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Mengamati uraian di atas, maka sudah seharusnya setiap guru harus bersemangat untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan kelompok kerja guru (KKG) agar potensi mengajar yang dimiliki semakin lebih terlatih dan kualitas mengajar guru semakin menjadi lebih meningkat.

C. Konsep Kinerja Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja berarti: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja.⁹ Sementara itu konsep kinerja guru merupakan suatu kerangka sistem atau cara kerja guru dalam proses belajar mengajar dan tentu sangat terkait oleh prestasi yang akan dan yang telah diperoleh, dikatakan berprestasi apabila ia mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Dalam hal ini, prestasi mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

Cara kerja hari ini harus lebih baik dari cara, kerja kemarin dan hasil yang dicapai besok harus lebih banyak atau lebih baik dari hari ini. Sikap tersebut terdorong untuk menjadi dinamis, kreatif, serta terbuka tetapi kritis terhadap ide-ide baru dan perubahan. Suyadi mengatakan bahwa *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok, orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan sesuai dengan moral dan etika.

Selanjutnya beberapa faktor yang perlu diketahui sehubungan dengan penilaian kinerja guru antara lain:

- 1) pengetahuan tentang materi

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 99.

¹⁰Peraturan Pemerintah No. 10 tahun (*Tentang Penelitian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil. 1979*), h. 16

- 2) kemampuan membuat konsep pembelajaran,
- 3) pengetahuan tentang standar mutu
- 4) Kemampuan menganalisa dan menterjemahkan ilmu pengetahuan
- 5) kemampuan mentransfer materi.¹¹

Kinerja berasal dari kata kerja (Bahasa Jawa), mendapat imbuhan “ki” sehingga menjadi “kinarya” yang berarti hasil karya. Kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekedaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu. Jadi kinerja berarti hasil karya atau kemampuan kerja yang diperlihatkan seseorang.¹² Prestasi kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor motivasi, kemampuan dan prestasi peran (pemahaman tentang perilaku) yang tinggi. Lebih lanjut mengenai kinerja ini, berpendapat bahwa *'performance was a function of employees ability, acceptance of the goals, level the goals, and the interaction of goal with their ability'*.¹³

Definisi ini mengungkapkan bahwa kinerja mengandung empat elemen utama, yaitu: (1) kemampuan, (2) penerimaan tujuan-tujuan organisasi, (3) tingkatan tujuan-tujuan yang dicapai dan (4) interaksi antara tujuan dengan kemampuan para anggota organisasi tersebut Arnold dan Fierdman mengemukakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh persyaratan jabatan dan prilaku individu mengingat bahwa bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap

¹¹Suyadi, Kinerja Suatu Organisasi, (Yogyakarta: BPEE, 1992), h. 67.

¹²Dharma, A, *Manajemen Prestasi Kerja, Pedomana Praktis Para Penyelidikan untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, (Jakarta. CV. Rajawali, 1991), h. 61

¹³Arnold, J. Hugg dan Fiedman, C. Daniel., *Organizatiton Behavior*. (New York: Mc Gwar-hill Book Company. 1996), h. 58

kemampuan siswa dalam memahami pendidikan maka perlu guru bekerja keras untuk lebih meningkatkan kinerja mereka.¹⁴

Persyaratan kualitas yang lebih baik harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan lembaga tertentu khususnya apabila guru ingin lebih meningkatkan mutu pembelajaran siswa ke depan maka kinerja guru tersebut harus ditingkatkan, sedangkan perilaku individu terbagi dalam beberapa faktor yang secara langsung mempengaruhi kinerja seseorang (*determinant of individual performance*) yaitu (1) motivasi, (2) kemampuan meliputi kecerdasan dan pengetahuan, (3) persepsi, (4) kepribadian dan (5) sistem-sistem organisasi yang meliputi kepemimpinan, penghargaan, fasilitas dan strukturnya.¹⁵

Me. Affe dan Profferger mengemukakan bahwa ada lima langkah yang dilakukan oleh pimpinan untuk memuaskan kebutuhan bawahannya yaitu: (1) menetapkan kebutuhan bawahan, (2) pemuasan kebutuhan bawahan, (3) mengubah kebutuhan pemuasan, (4) pengecekan untuk tindakan koreksi dan (5) tindakan yang berkelanjutan. Selanjutnya, menurut mereka strategi yaitu: (1) penguatan dan pembentukan secara positif, (2) ketekunan dan kedisiplinan, (3) penghargaan atas hasil yang dicapai, (4) perlakuan secara wajar, (5) prosedur kerja yang jelas, (6) penyusunan kembali tugas-tugas dan (7) pemuasan kebutuhan.¹⁶ Sustermeister dalam Badu mengungkapkan dua faktor utama yang

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Arnold, J. Hugg dan Fiedman, C. Daniel., *Organizatiton Behavior*. (New York: Mc Gwar-hill Book Company. 1996), h. 58

¹⁶Mr. Affe. Bruce dan Proffen Borger, W. *Productivity Strategy*, (New Yorl. Jarsey), Priteince Hall. 1992), h. 110

mempengaruhi produktivitas kerja yang mana jika dapat digunakan untuk mengkaji prestasi yaitu faktor teknologi dan keragaman tugas. Faktor teknologi umumnya dipengaruhi oleh kemampuan yang bersumber dari pengetahuan dan keterampilan.¹⁷

Mengamati kinerja itu dari dua sisi yaitu kinerja yang efektif adalah sejauh mana seseorang menuruti apa saja yang disampaikan kepadanya tanpa adanya suatu penalaran suatu pesan dari dalam dirinya.

Sebaliknya kinerja yang produktif adalah sejauh mana seseorang berusaha menalar suatu pesan dan sejauhmana ia proaktif dalam bekerja. Itulah sebabnya mengapa hasil yang diperoleh lebih mapan dan mantap. kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Bagi guru sendiri keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi. Namun keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemampuan, kebutuhan, pengalaman, pengharapan, motivasi kerja, lingkungan kerja dan lain sebagainya.

D. Kualitas Mengajar

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan tampak dalam interaksi antara keduanya. Dalam interaksi ini, terjadi proses saling memengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk

¹⁷Badu, *Suatu Analisa Tentang Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Hubungan dengan Keputusan Kerja dan Semangat Kerja pada Kantor Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat Sulawesi Selatan* . (Ujung Pandang, 1994), h. 37

tercapainya hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada tiga hal dalam interaksi ini, yaitu proses belajar, metode mengajar, dan pola-pola interaksi.

Menurut Sardiman ada beberapa pengertian mengajar, diantaranya adalah :

- a. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.
- b. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.
- c. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.
- d. Mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.
- e. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.¹⁸

Sementara itu, oleh Tohirin menjelaskan tentang mengajar atau pembelajaran sebagai berikut :

Mengajar pada hakikatnya adalah mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, bergotong royong atau bekerja sama dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya dalam segi pendirian, agama, dan sebagainya. selain itu menurutnya, mengajar tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didi, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya.¹⁹

¹⁸Sardiman AM., *Op. Cit.*, h. 47-48.

¹⁹Tohirin, *Op. Cit.*, h. 176.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik dengan tujuan dapat memberikan perubahan bagi sang peserta didik melalui perlakuan atau kegiatan yang dilakukan guru, sehingga keduanya mengalami hubungan timbal balik satu sama lain. Dan jika salah satu unsur dari siswa secara keseluruhan atau guru tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat diwujudkan.

Proses belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari kondisi pelajar serta situasi di sekitarnya. Proses belajar berlangsung secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks. Agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, maka guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti: (1) penjabaran tujuan, (2) motivasi kepada siswa, (3) penggunaan model, (4) urutan materi, (5) bantuan dalam usaha pertama, (6) pengaturan latihan secara efektif, (7) masalah perbedaan individu, (8) evaluasi dan bimbingan, (9) usaha menghafal, dan (10) bantuan dalam aplikasi hasil belajar.²⁰

Interaksi belajar mengajar yang diterapkan guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu mengaplikasikan proses belajar mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Proses interaksi belajar mengajar hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti karakteristik siswa, perkembangan siswa, materi pelajaran, tuntutan lingkungan, sarana, dan

²⁰Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: IKIP Bandung, 1997), h. 70.

sebagainya. Karena tanggung jawab profesi bagi guru-guru bukan saja kepada kepala sekolah atau orang yang memberikan tugas mengajar, tetapi lebih dari itu bertanggung jawab kepada Allah swt.

Terkait dengan hal tersebut Allah swt berfirman dalam QS. Al-Alaq, (96) :

1-5 ;



Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

Berdasarkan terjemahan ayat di atas, tercakup sekaligus dua konsep yaitu “belajar” dan “mengajar”. Terjemahan ayat di atas merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia. Hal tersebut seiring pula dengan kutipan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, sebagai berikut:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو الْعَاصِ . قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص م يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعَامَّ أَنْتِزَاعًا ,
يَنْتِزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ . وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعَامَّ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءِ . حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا , اتَّخَذَ النَّاسُ
رُءُوسًا جُهَالًا , فَسُئِلُوا , فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ , فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا .
أخرجه البخاري في : ٣ _ كتاب العلم : ٣٤ _ باب كيف يقبض العلم.

Artinya:

²¹ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Thoha Putra, 2005), h. 904.

Abdullah bin Amr bin Al-ash r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu agama langsung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama', sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengangkat pemimpin yang bodoh agama, kemudian jika ditanya agama lalu menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (Bukhari Muslim).²²

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan ini dibutuhkan orang yang memang betul-betul memiliki kapasitas ilmu yang memadai baik dari segi ilmu agama maupun yang bersifat umum, disinilah peran seorang guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa agar tidak hanya beracuan pada pembahasan materi yang ada, lebih dari itu agar selalu memberikan pesan moral melalui penyampaian nasehat dengan ilmu agama demi mewujudkan siswa yang berkualitas, serta memiliki perubahan sikap dan mental ke arah yang lebih positif.

Salah satu ciri perbuatan belajar adalah tercapainya perubahan perilaku baru. Hal ini sesuai dengan pengertian atau makna belajar yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan tingkah lakunya.

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan.

Seperti disebutkan sebelumnya, dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara pengajar dengan pelajar. Pola-pola interaksi yang terjadi

²²Muhammad Fuad Abdull Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan: Himpunan Hadits Shahih Disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), h. 1016.

dalam proses belajar mengajar akan bervariasi tergantung pada situasi belajar mengajar. Sekurang-kurangnya ada empat pola interaksi yang terjadi yaitu : (1) interaksi individual, (2) interaksi individual-kelompok, (3) interaksi kelompok-individual, (4) interaksi kelompok-kelompok.²³

Interaksi dalam proses pembelajaran bermakna interaksi edukatif. Interaksi edukatif yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Dengan demikian, dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya, tetapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri.²⁴ Oleh karena situasinya adalah proses mengajar-belajar, sudah tentu interaksinya edukatif dalam arti bertujuan mendidik.

Dalam menentukan kualitas mengajar seorang guru, maka salah satu bentuk konkret yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur adalah keberhasilan belajar seorang siswa yang dalam banyak hal dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, di antaranya adalah memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa. Karena aspek psikologis ini sangat mempengaruhi aktivitas keberhasilan belajarnya. Siswa yang cerdas atau pintar dalam kesehariannya, apabila di saat mengikuti ujian dalam kondisi yang tidak prima, bisa saja memperoleh hasil yang tidak baik. Apabila dengan hasil tersebut didasarkan sebagai keberhasilan siswa, maka anak yang cerdas dalam kesehariannya akan merasa dirugikan.

²³Surya, *Op. Cit.*, h. 171.

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 8.

Setiap siswa dalam proses belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, karena dengan demikian semangat, rasa senang, dan gairah untuk belajar menjadi kuat yang pada akhirnya mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang telah memiliki atau sudah tertanam dalam hatinya motivasi yang kuat maka dorongan untuk selalu dan senantiasa belajar menjadi kuat dan rasa keingintahuan dalam hatinya akan tertanam.

Guna menghindari dampak buruk terhadap siswa maka sebaiknya dalam proses penilaian pencapaian keberhasilan belajar oleh siswa diamati melalui aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya.

Setiap siswa yang termotivasi untuk belajar karena suatu strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, maka dalam diri siswa tersebut telah tertanam prinsip bahwa materi yang diajarkan oleh guru merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari, sehingga ia akan menjadi lebih giat dan serius untuk belajar. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula.²⁵

Tujuan pembelajaran adalah suatu yang hendak dicapai oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru

²⁵Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h.159

membangkitkan motivasi belajar siswa melalui strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

D. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek, sikap, dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai atau penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup, baik pribadi maupun anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniah, maka diperlukan pengertian pendidikan agama secara rinci, khususnya pendidikan agama Islam. Adapun para tokoh atau ahli memberikan penjelasan tentang pengertian tersebut sebagai berikut :

Dalam Indonesia, pengertian pendidikan agama Islam dijelaskan menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) adalah :

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. ²⁶

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 87.

Sementara itu masih dari sumber yang sama diuraikan secara khusus tentang pengetahuan pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan melalui ajaran – ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran agama Islam yang telah di yakini. Secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pendengaran kehidupannya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat kelak.²⁷

Hampir senada dengan beberapa pengertian di atas, Arifin menjelaskan bahwa;

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai – nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dalam kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan. Selain itu dijelaskan pula bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).²⁸

Oleh Imam Bawani, mengemukakan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁹ Dan dalam psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan

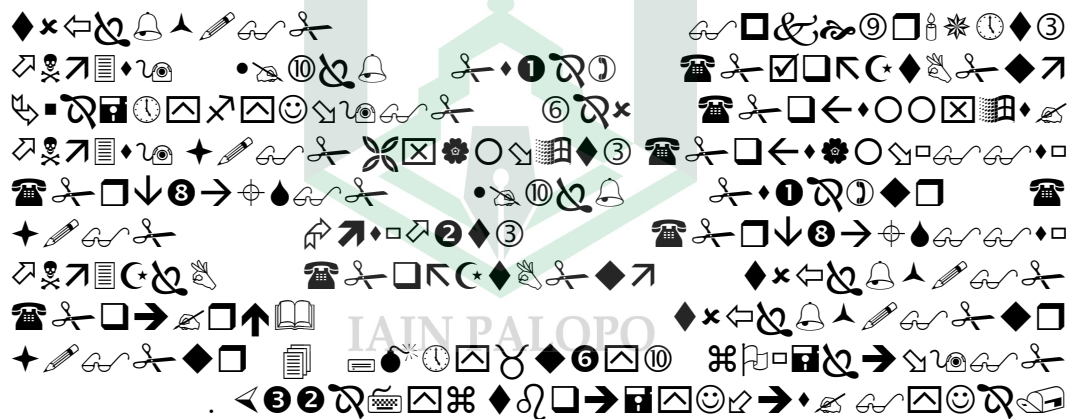
²⁷ *Ibid.*, h. 86.

²⁸ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 16.

²⁹ Imam Bawani, *Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), h. 122.

seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah usaha yang ditujukan kepada tiap individu agar dapat berperilaku secara baik menuju terbentuknya kepribadian utuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial yang memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian sebagai seorang muslim, mendalami pendidikan dengan senantiasa belajar dan menuntut ilmu apalagi pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat disukai oleh Allah swt sehingga akan ditinggikan derajatnya. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Quran Q.S Al-Mujaadilah (58) : 11;



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

³⁰An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 41.

³¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 793.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa setiap umat manusia siapapun mereka yang selalu berusaha untuk mencari ilmu dalam rangka menambah pengetahuannya untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam meningkatkan ketakwaannya kepada sang Pencipta, maka akan diberikan suatu keistimewaan dengan ditinggikan derajat mereka.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha atau kegiatan memiliki suatu tujuan tertentu, agar apa yang diusahakan dapat dilaksanakan secara terarah dan jelas. Adapun tujuan pendidikan agama Islam ditinjau dari aspeknya, ada tiga hal yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi ;

a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt dan taat pada perintah-Nya dan rasul-Nya untuk mencapai tujuan ini memerlukan kesabaran, karena hasil yang diterapkan tidak langsung tampak mengingat hal tersebut menyangkut masalah mental dan kepribadian.

b. Ketaatan kepada Allah swt. dan rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman pentingnya agama maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berpengetahuan.

c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan

bersifat menyeluruh, sehingga dapat dipergunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt. dan hubungan sesama manusia dan alam sekitarnya.³²Sehingga dengan demikian diharapkan agar seluruh umat Islam di muka bumi ini memahami dan menyadari akan arti penting dari pendidikan agama Islam dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai.



³²Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 89-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang efektivitas kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI pada SDN No.13 Tappong Kota Palopo. Adapun pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif, yaitu memberikan gambaran tentang hasil penelitian berupa pemaparan atau penjelasan-penjelasan berupa narasi, selanjutnya dikonversi dengan menggambarkan hasil penelitian melalui tabulasi data berdasarkan hasil persentase yang diperoleh.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja kelompok kerja guru (KKG) dan kualitas mengajar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memudahkan penelitian dan menghindari adanya penafsiran jamak terhadap segala permasalahan yang terungkap, maka ditetapkan objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang lebih dikenal sebagai populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹ Sedangkan di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation*, a population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.² (populasi adalah keseluruhan elemen yang terdiri atas beberapa unsur atau ragam kepentingan).

Jadi, populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru dan siswa di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo yang berjumlah 20 orang, 1 orang kepala sekolah, dan masing-masing 1 orang satpam serta bujang sekolah, sehingga total populasi yang ada sebanyak 23 orang, adapun jumlah siswa sebanyak 385 orang yang tersebar ke dalam 13 kelas berbeda.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian.³ Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, dan jika lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel dapat diambil sebanyak 15% - 25% atau sebanyak 50% dari jumlah populasi yang ada.⁴ Berdasarkan jumlah populasi yang ada penulis menetapkan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115.

²Scarvia B. Inderson, *Enciclopedia of Educational Evaluation*, (London: Jossi Boss, 1975), h. 339.

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 23.

⁴Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 116.

khusus bagi guru PAI karena merupakan anggota KKG, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada yang merupakan objek penelitian. Sehingga ditetapkan jumlah sampel yang dipilih yaitu seluruh guru yang ada pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo sebanyak 20 orang.

D. Instrumen Penelitian

1. *Interview* (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁵ Senada dengan pandangan Joko Subagyo bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.⁶ Adapun bentuk interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, dengan berpedoman pada pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi yakni menuliskan kata-kata secara cermat dan tepat atas apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah

⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Op. Cit.*, h. 561.

⁶Joko Subagyo, *Op. Cit.*, h. 23.

yang diteliti secara ilmiah.⁷ Sehubungan dengan penelitian ini, maka observasi yang digunakan berupa category sistem, yakni pengamatan yang membatasi pada variabel kelompok kerja guru (KKG) dan kualitas mengajar guru. Dan untuk mendukung pengumpulan data dengan penerapan metode observasi maka digunakan *check list* atau tabel observasi sebagai alat atau instrumen pengumpulan data.

3. Angket (*Questionnaire*)

Angket yaitu sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh dipeneliti dengan meminta jawaban dari responden (subjek) yang diteliti dalam bentuk tulisan.⁸ Angket penelitian yang digunakan adalah berupa selebaran yang terdiri dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban. (Lihat pada lampiran).

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni ditujukan untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang efektivitas KKG dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Data yang diperoleh dikumpul dan diklasifikasikan menjadi dua kelompok sebagai berikut :

1. Data kualitatif: informasi yang bersifat memberikan penjelasan berupa uraian yang menggambarkan tentang keadaan, peristiwa ataupun proses, dalam hal ini data yang diperoleh melalui hasil observasi dan interview.

⁷S. Nasution. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 110.

⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 167.

2. Data kuantitatif: data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka. Angka yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan data yang kemudian dipresentasikan, dalam hal ini data yang diperoleh melalui angket penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir sebagai bahan pertimbangan mendapatkan jawaban atas rumusan masalah.

Analisis ini digunakan pada jenis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan hasil observasi yang ada hubungannya dengan pokok masalah penelitian.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu, misalnya kepala sekolah, guru dan siswa .

Setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan analisis, untuk selanjutnya diklafikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat. Adapun teknik analisis data kuantitatif di gunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase
F = Frekuensi
N = Sampel

⁹Muh. Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, (Makassar: UNM, 2000), h. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN No. 13 Tappong Kota Palopo

Pendidikan merupakan bagian dari hidup sehingga keberadaan sarana pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum. Dengan semangat dan kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya pendidikan oleh masyarakat Kota Palopo, pada tahun 1969 pemerintah dan masyarakat bermusyawarah dan bermufakat agar pada kelurahan ponjalae didirikan sebuah sekolah pendidikan dasar (SD) karena mengingat pada saat itu untuk sekolah anak-anak mereka sangat jauh harus berjalan kaki.

Melalui hasil musyawarah yang dilakukan oleh kepala desa menyampaikan pesan tertulis kepada pemerintah daerah agar hal yang menjadi kebutuhan masyarakat kelurahan Ponjalae untuk dapat direalisasikan secepat mungkin karena merupakan kebutuhan mendesak. Dengan usaha dan berbagai upaya yang dilakukan akhirnya pada bulan maret tahun 1969 pendidikan sekolah dasar pada kelurahan Ponjalae didirikan dan pada saat itu pula oleh pemerintah kabupaten dan aparat desa melaksanakan peletakan batu pertama sebagai tanda pembangunan sekolah akan di laksanakan sesegera mungkin.

Adapun nama sekolah yang di dirikan pada tahun 1969 tersebut pada awalnya adalah SDN No. 13 Tappong Kabupaten Luwu, namun seiring dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya berbagai kecanggihan

teknologi, sekolah tersebut berubah nama menjadi SDN No. 79 Tappong Kota Palopo, dan pada awal tahun 2011 nama sekolah tersebut kembali berubah menjadi SDN No. 13 Tappong Kota Palopo atas dasar kebijakan pemerintah Kota. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan sekolah dikarenakan kemajuan zaman, maka proses renovasi pun selalu terlaksana hingga sampai saat ini kondisi sekolah tersebut terdiri dari beberapa kelas dan semua kondisi kelas kini menjadi semakin lebih baik dan bersifat permanen, serta berbagai sarana dan prasarana sekolah semakin baik dan mengalami peningkatan mutu.

Demikian pula dengan pimpinan sekolah atau selaku kepala sekolah yang menjabat sejak berdirinya sampai saat ini telah beberapa kali mengalami pergantian. Dalam kurung waktu 38 tahun SDN No. 13 Tappong Kota Palopo telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 (tujuh) orang.

Saat ini dengan kepemimpinan Bapak Drs. H. Muklim Saleh terdapat beberapa guru selaku sebagai tenaga pendidik dan staf. Dalam proses kepemimpinan yang dijalankan semua guru dan staf dapat melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik atas kerjasama serta kebijaksanaan kepala sekolah terhadap para rekan kerjanya (guru dan pegawai atau staf). Adapun untuk mengetahui kondisi guru yang ada pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo dapat di lihat melalui penjelasan di bawah.

2. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peranan dalam merencanakan melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap proses pendidikan yang di jalankan. Dan dalam menjalankan

tugas berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Setiap guru secara teoritis dapat memahami dan menyadari hal-hal yang mesti untuk dijalankan, dan sebagai pengajar maka guru memiliki aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹

Sementara itu pengertian mengajar sebagai guru dijelaskan secara mendetail oleh J.J Hasibuan dengan mengemukakan :

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.²

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena banyak hal yang harus diketahui dan harus memiliki keterampilan tersendiri dalam menghadapi berbagai perilaku dan karakteristik yang berbeda dari peserta didik.

Adapun keadaan guru SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, Kelurahan Ponjalae dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

¹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), h.19.

²J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya:1995), h.37.

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik SDN No. 13 Tappong Kota

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. H. Muklim Saleh	Kepala Sekolah
2	Saleha Nur	Wakil Kepsek / Guru Kelas
3	Hasnah Umar, B.A.	Guru Kelas
4	Nurjannah Daud, S.Pd.SD.	Guru Kelas
5	Fitriani, S.Pd.SD.	Guru Kelas
6	Mundriati, A.Ma. Pd.	Guru Kelas
7	Asia Sumang Buir, S.Pd.SD.	Guru Kelas
8	Samsidar, S.Pd.	Guru Kelas
9	Ariyanti, S.Pd.SD.	Guru Kelas
10	Ratna Pasang	Guru Kelas
11	Kasmi, S.Pd.SD.	Guru Kelas
12	Nani, S.Pd.SD.	Guru Kelas
13	Hj. Rahmida, S.Pd.I.	Guru PAI
14	Nurjannah Zainuddin, S.Pd.SD.	Guru Bahasa Inggris
15	Abd. Syukur, S.Pd.	Guru PJOK
16	Misbahuddin, S.Ag.	Guru PAI
17	Ratnawati, S.Pd	Guru Kelas
18	Budi Kusyadi, S.Pd.	Guru Kelas
19	Masrohyat, S.Pd.	Guru PJOK
20	Mulia Thamas, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
21	Asmawati	Guru PAI
22	Awaluddin	Satpam Sekolah
23	Manika	Bujang Sekolah

Sumber data : Papan Potensi Guru T.A. 2012/2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo terdapat 1 orang kepala sekolah, 13 orang guru kelas, dan 7 orang guru bidang studi, serta masing-masing 1 orang satpam dan bujang sekolah. Dengan demikian jumlah seluruh guru dan kepala sekolah terdapat 23 orang. Dengan keadaan yang demikian disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada dapat dinyatakan pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo memiliki guru yang cukup, karena keberadaan guru dan jumlah kelas seimbang.

3. Keadaan Siswa

Selain Guru, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan. Siswa adalah obyek dan sekaligus sebagai subyek belajar. Dikatakan sebagai subyek karena berperan dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Menurut Sutari Imam Burnadib yang dikutip oleh Syaiful Bahri Jamarah mengemukakan karakteristik tertentu pada anak didik, yaitu :

- a. Belum memiliki pribadi yang dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab guru (pendidik).
- b. Masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, intelegensi, sosial, emosi, kemampuan “berbicara”, latar belakang sosial, latar belakang biologis serta perbedaan individual.³

Dengan memahami hal-hal di atas, maka dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan interaksi yang kondusif, demokratis, efektif dan efisien.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 200), h. 5.

Sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi atau keadaan siswa SDN No. 13 Tappong Kota Palopo dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Keadaan siswa SDN No. 13 Tappong Kota Palopo

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	22	11	33
2	I B	15	17	32
3	II A	16	14	30
4	II B	15	15	30
5	III A	17	14	31
6	III B	15	16	31
7	IV A	14	10	24
8	IV B	12	12	24
9	IV C	13	12	25
10	V A	14	17	31
11	V B	15	15	30
12	VI A	20	12	32
13	VI B	19	13	32
Total		207	178	385

Sumber Data: buku absen induk siswa T.A. 2012/2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo terdapat siswa sebanyak 385 orang yang terdiri dari sebanyak 207 orang anak laki-laki dan sebanyak 178 anak perempuan, yang terbagi ke dalam 13 (tiga belas) kelas yang berbeda. Dengan jumlah siswa yang terdapat pada masing-masing kelas sesuai dengan yang digambarkan pada tabel. Dapat dinyatakan bahwa SDN No. 13 Tappong Kota Palopo tidak memprioritaskan kualitas jumlah siswa, melainkan dengan kondisi yang

digambarkan memberikan isyarat pada sekolah tersebut sangat memperhitungkan keefektifan belajar guna mewujudkan kualitas belajar yang lebih baik.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah, termasuk gedung sekolah beserta peralatannya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana SDN No. 13 Tappong Kota Palopo
Tahun 2012

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	permanen
2	Ruang guru	1	permanen
3	Ruang kelas	10	permanen
4	Ruang perpustakaan	1	permanen
5	W.C.	4	permanen
6	Lapangan bulu tangkis	1	permanen
7	Tenis meja	2	permanen
8	Komputer	4	baik

Sumber data: hasil pengamatan pada tanggal 20 September 2012.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang ada masih sangat terbatas, sehingga dalam hal proses pembelajaran yang membutuhkan berbagai alat atau praktek belum dapat terlaksana secara maksimal. Utamanya bagi pelajaran pendidikan agama Islam dijelaskan oleh Ibu Hj. Rahmida, bahwa pada prinsipnya untuk buku referensi semua bidang studi telah terpenuhi bahkan tersedia lebih dari jumlah siswa yang ada, namun pada pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan sebuah sarana seperti mushallah dan Al-Qur'an untuk mendukung kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran, karena mata pelajaran PAI tidak cukup untuk dijelaskan secara teoretis saja tetapi yang terpenting adalah aplikasi atau praktek dari teori yang diberikan.⁴

Berdasarkan komentar di atas mengisyaratkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam hal kelengkapan pembelajaran untuk praktek di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

5. Struktur Pengurus KKG di SDN No. 13 Tappong

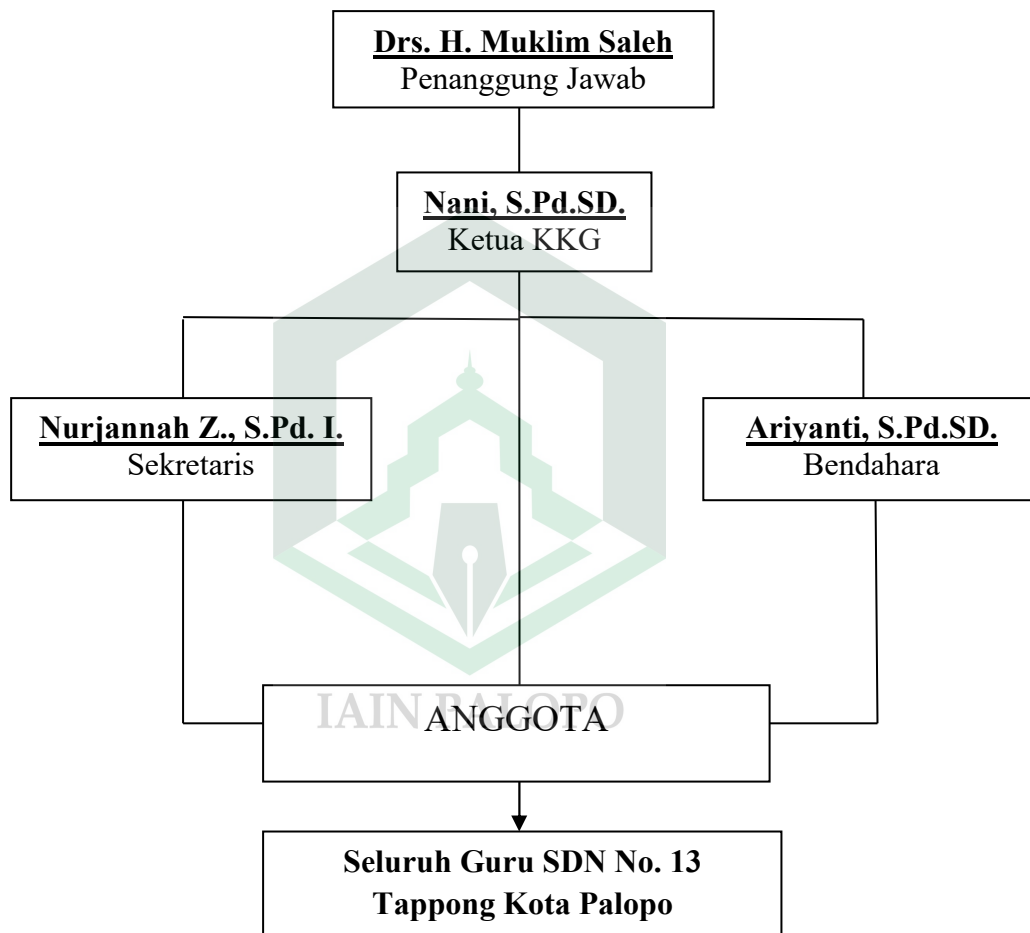
Setiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta harus mempunyai struktur yang jelas sehingga rumusan tentang pembagian kerja serta tanggung jawab akan terlihat secara jelas.

Struktur organisasi harus dirancang dan dibangun sebaik mungkin dengan mempertimbangkan luasnya tujuan terhadap perkembangan organisasi serta kemampuan dari sumber daya yang tersedia. Pada prinsipnya perencanaan dari struktur organisasi adalah mengelompokkan bidang kerja serta menetapkan

⁴Hj. Rahmida, Guru PAI "wawancara" di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 24 Oktober 2012.

kerja yang harus diarahkan pada terciptanya tata kerja organisasi yang baik guna kelancaran pelaksanaan tugas secara terkoordinasi, integrasi dan sinkronisasi pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo berdasarkan struktur organisasinya.

Adapun susunan dari struktur organisasi KKG SDN No. 13 Tappong Kota Palopo adalah sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam struktur organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) seluruh guru dilibatkan dalam struktur kepengurusan. Adapun selaku penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, dan selaku Ketua adalah Ibu Nani, sekretaris adalah Ibu Nurjannah Z., dan selaku

bendahara adalah Ibu Ariyanti, dan selaku anggota adalah seluruh guru SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

B. Efektivitas Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

Secara konseptual guru harus mempunyai kinerja yang tinggi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan atau pengajaran. Karena tinggi rendahnya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan basis atau pondasi bagi pendidikan selanjutnya yang mempunyai berbagai permasalahan dalam upaya peningkatan kualitas anak didik.

Perkembangan guru dalam pandangan belajar mengajar membawa kosekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh guru. Kualitas mengajar guru merupakan kunci kesuksesan dalam menciptakan kader-kader yang berkualitas, olehnya itu setiap guru seharusnya mempersiapkan diri untuk selalu mampu dan siap dalam menghadapi berbagai jenis siswa, sebab guru dituntut harus memiliki kualitas mengajar yang baik. Menurut salah seorang guru yang termasuk dalam kepengurusan KKG di pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo mengemukakan peranan KKG terhadap kompetensi profesional guru, yaitu guru yang berkompotensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dan pada kegiatan KKG, proses pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian yang dipelajari sehingga dengan

hal tersebut KKG dapat berpengaruh kepada kompetensi guru yang berperan meningkatkan kualitas mengajar guru.⁵

Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG), yaitu semakin baiknya kompetensi guru dalam melaksanakan tugas mengajar maupun mendidik secara lebih profesional disebabkan dalam kegiatan KKG, hal – hal yang difokuskan dalam setiap pertemuan adalah proses pengelolaan kelas, efektivitas dan keanekaragaman penggunaan media pembelajaran, penyusunan bentuk administrasi mengajar serta berbagai hal lainnya terkait peningkatan kualitas mengajar guru dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat melahirkan output yang bermutu dan berkualitas.

Menurut salah seorang anggota KKG, yaitu Ibu Nurjannah Daud, saat dikonfirmasi terkait hal tersebut, ia menjelaskan efektivitas kegiatan KKG dalam pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan – kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan pemerolehan pengalaman belajar. Pemerolehan pengalaman tersebut merupakan suatu proses lain yang di antaranya melalui peran dari keaktifan dalam keikutsertaan pada kegiatan KKG.⁶ Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa KKG adalah suatu upaya untuk membangkitkan aktivitas sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan ilmu pendidikan, akan tetapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, watak, minat, penyesuaian diri sehingga dapat dikatakan melalui KKG guru

⁵ Nani, Ketua KKG, “Wawancara”, di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 25 Oktober 2011.

⁶ Nurjannah Daud, Guru Kelas, “Wawancara”, di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 27 Oktober 2012.

dapat melaksanakan tugas secara kompeten dalam profesional sebagaimana layaknya hal yang diharapkan dalam menunjukkan kegiatan KKG pada tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

Perlu dipahami bahwa Kelompok Kerja Guru adalah wadah para guru sekolah dalam melaksanakan tugas secara profesional melalui pembinaan yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bersifat aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru, oleh guru dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas yang lebih berkompoten dan profesional.

Memahami hal tersebut melalui kegiatan kelompok kerja guru yang berada di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, maka dapat diuraikan pada tabel tabel di bawah ini mengenai efektivitas kinerja KKG bagi guru melalui angket penelitian yang disebar kepada seluruh guru yang berada di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo. Adapun respon para guru tersebut terhadap efektivitas yang dirasakan dapat diamati pada penjelasan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

KKG merupakan Wadah untuk Memantapkan Kinerja Guru secara Profesional

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
01	Sangat setuju	13	65%
	Setuju	7	35%
	Tidak setuju	-	0%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Angket No. 1

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kelompok kerja guru merupakan wadah yang sangat berperan bagi guru dalam memperbaiki

proses kinerja guru secara lebih profesional. Hal ini dilihat dari respon guru dengan terdapatnya sebanyak 65% yang memilih jawaban *sangat setuju*, dan terdapat 35% yang memilih *setuju*, serta tidak terdapat atau 0% yang memilih jawaban *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan salah satu indikasi efektivitas KKG yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, yaitu memantapkan kinerja yang menjadi tanggung jawab bagi guru dalam proses pembelajaran secara profesional.

Tabel 4.5
Melalui KKG, maka Mutu Pendidikan Semakin Lebih Baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
02	Sangat setuju	20	100%
	Setuju	-	0%
	Tidak setuju	-	0%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 2

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan kelompok kerja guru, maka mutu pendidikan semakin lebih baik. Hal tersebut di tunjukkan melalui respon para guru yang secara keseluruhan mengakui pendapat tersebut dengan terdapatnya jawaban seragam sebanyak 100% yang memilih *sangat setuju*, sehingga tidak terdapat atau 0% yang memilih jawaban *setuju*, *tidak setuju*, dan *sangat tidak setuju*. Keseragaman jawaban tersebut mengindikasikan betapa efektifnya kinerja KKG bagi guru dalam hal peningkatan mutu atau kualitas mengajar guru menjadi semakin lebih baik. Mutu yang dimaksud tentu mencakup peningkatan kualitas mengajar guru, dan kualitas belajar siswa sebab ke dua hal tersebut tentu saling berpengaruh. Tinggi rendahnya mutu pendidikan pada suatu sekolah atau lembaga pendidikan tergantung dari kualitas belajar.

Tabel 4.6
 KKG merupakan Wadah Kebersamaan Guru dalam Menentukan
 Rencana dan Program Pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
03	Sangat setuju	15	75%
	Setuju	4	20%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 3

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah kebersamaan bagi para guru dalam menentukan rencana dan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, meskipun terdapat perbedaan pendapat yaitu jawaban yang variatif. Hal ini diamati melalui respon para guru yaitu terdapat sebanyak 75% yang memilih jawaban *sangat setuju*, dan terdapat sebanyak 20% yang memilih jawaban *setuju*, serta sebanyak 5% yang memilih jawaban *tidak setuju*, sehingga tidak terdapat atau 0% yang memilih jawaban *sangat tidak setuju*.

Tabel 4.7
 KKG merupakan wadah yang dipergunakan oleh guru SD
 dalam membahas permasalahan pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
04	Sangat setuju	12	60%
	Setuju	5	25%
	Tidak setuju	3	15%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 4

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa KKG yang merupakan wadah bagi guru SD dalam membahas setiap hal yang dianggap permasalahan dalam proses pembelajaran. Namun masih terdapat guru yang tidak

merasakan dampak positif dari hal tersebut, akan tetapi secara dominan atau pada umumnya guru tetap memilih jawaban *sangat setuju* yaitu sebanyak 60%, dan terdapat sebanyak 25% yang memilih jawaban *setuju*, dan terdapat sebanyak 15% yang memilih jawaban *tidak setuju*. Sehingga tidak terdapat guru yang memilih jawaban *sangat tidak setuju* atau 0%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat guru yang tidak merasakan efektivitas KKG sebagai wadah dalam membahas permasalahan pembelajaran, namun meskipun demikian pada prinsipnya, umumnya guru telah merasakan efektivitas kinerja guru tersebut.

Tabel 4.8
KKG Berfungsi Membantu Kelancaran Tujuan Pendidikan Dasar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
05	Sangat setuju	15	75%
	Setuju	4	20%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 5

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa KKG juga berfungsi dalam membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan dasar baik yang bersifat umum maupun secara khusus tiap mata pelajaran. Hal ini dapat diamati melalui respon para guru yang terdapat sebanyak 75% yang memilih *sangat setuju*, dan terdapat sebanyak 20% yang memilih jawaban *setuju*, serta sebanyak 5 % yang memilih jawaban *tidak setuju*, sehingga tidak terdapat atau 0% yang memilih jawaban *sangat tidak setuju*. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja KKG termasuk efektif dalam membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.

Tabel 4.9
KKG merupakan Wadah Pertemuan Para Guru Seprofesi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
06	Sangat setuju	18	90%
	Setuju	1	5%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 6

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat menjadi ajang pertemuan bagi para guru yang memiliki profesi sama, misalnya sama-sama sebagai guru bidang studi PAI atau guru PJOK. Hal tersebut ditunjukkan melalui respon para guru yang sangat dominan memilih jawaban *sangat setuju* sebanyak 90%, dan masing-masing sebanyak 5% yang memilih jawaban *setuju*, dan jawaban *tidak setuju*, dan tidak ada atau 0% yang memilih jawaban *sangat tidak setuju*. Hal ini memberikan isyarat kedisiplinan pengelolaan materi pada kegiatan KKG, khususnya pada ruang lingkup SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

Tabel 4.10
KKG Mampu Menyelesaikan Permasalahan Belajar yang Dihadapi Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
07	Sangat setuju	15	75%
	Setuju	3	15%
	Tidak setuju	2	10%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 7

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam hal penyelesaian permasalahan belajar yang dihadapi oleh

siswa secara komprehensif belum dapat teratasi secara keseluruhan lewat forum KKG. Hal ini ditunjukkan oleh respon para guru yang memilih *sangat setuju* sebanyak 75%, dan yang *setuju* sebanyak 15% serta terdapat 10% yang memilih jawaban *tidak setuju* dan 0% yang memilih jawaban *sangat tidak setuju*. Dalam forum KKG pada prinsipnya hanya memberikan saran maupun usulan bagi guru dan oleh guru mengenai berbagai permasalahan yang dianggap berat bagi masing-masing yang dihadapi oleh pihak sekolah.

Adapun mengenai penuntasan atau penyelesaian masalah tersebut kembali kemasing-masing guru yang menghadapi siswa yang bermasalah tersebut. Sehingga penulis dapat menyatakan bahwa forum KKG dalam hal penyelesaian masalah hanya pada sebatas sharing untuk berbagai sekaligus memberikan solusi penyelesaian berupa saran dari seluruh anggota KKG sesuai dengan pengalaman masing-masing guru yang bersangkutan.

Tabel 4.11
KKG dapat Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
08	Sangat setuju	20	100%
	Setuju	-	0%
	Tidak setuju	-	0%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 8

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) membantu guru untuk dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru. Hal ini ditunjukkan oleh respon guru yang secara keseluruhan yaitu 100%

yang memilih jawaban *sangat setuju*, sehingga tidak terdapat lagi yang memilih jawaban *setuju*, *tidak setuju* dan jawaban *sangat tidak setuju*.

Melalui gambaran di atas, maka sudah dapat dipastikan kinerja KKG sangat efektif bagi seluruh guru pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo dalam hal peningkatan kreativitas mengajar guru. Sehingga diharapkan agar semua guru khususnya pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo untuk selalu bersikap lebih aktif dalam mengikuti kegiatan KKG, dan lebih rutin untuk saling memberikan masukan dan pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.12
Melalui KKG, maka Guru dapat Memanfaatkan Lingkungan
sebagai Sumber Belajar Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
09	Sangat setuju	15	75%
	Setuju	4	20%
	Tidak setuju	1	5%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat memberikan pengarahan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal ini diamati melalui respon para guru yang memilih jawaban *sangat setuju* sebanyak 75%, dan terdapat sebanyak 20% yang memilih jawaban *setuju*, serta terdapat sebanyak 5% yang memilih jawaban *tidak setuju*, sehingga tidak terdapat guru atau 0% yang memilih jawaban *sangat tidak setuju*.

Mengamati gambaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa melalui wadah KKG kreativitas guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat besar manfaatnya karena dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan potensi guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai wadah belajar bagi siswa, dan melalui pertemuan KKG, para guru dapat saling bertukar pikiran mengenai berbagai hal dalam pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif, termasuk diantaranya yaitu pemanfaatan lingkungan. Hal ini menjadi penting bagi semua guru agar dapat memanfaatkan seefektif mungkin lingkungan sekitar sebagai wadah belajar bagi siswa.

Tabel 4.13
Melalui KKG Guru Mampu Menyesuaikan Metode yang Digunakan
dalam Proses Pembelajaran secara Tepat.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat setuju	18	90%
	Setuju	2	10%
	Tidak setuju	-	0%
	Sangat tidak setuju	-	0%
	Jumlah	20	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Angket No. 10

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa melalui KKG oleh para guru, khususnya bagi guru SDN No. 13 Tappong Kota Palopo mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif secara tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh respon para guru dengan terdapatnya sebanyak 90% yang memilih jawaban *sangat setuju*, dan 10% yang memilih jawaban *setuju*, serta masing-masing 0% yang memilih jawaban *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. Mengamati gambaran tersebut, maka kinerja KKG bagi guru

termasuk menjadi mediasi dalam memberikan inspirasi untuk penyesuaian metode terhadap materi dengan tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan respon para guru yang ditunjukkan melalui uraian di atas, khususnya pada guru SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, yang terhimpun dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), maka terdapat beberapa hal efektivitas kinerja yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dapat diperoleh melalui wadah KKG tersebut yang secara jelas dengan respon yang ada mampu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas secara lebih profesional dengan memiliki berbagai kompetensi mengajar.

Adapun beberapa hal penting dimaksud yang dapat diperoleh atau kinerja KKG terhadap guru yang aktif dalam kegiatan tersebut, yaitu: KKG merupakan wadah kebersamaan guru seprofesi dalam menentukan rencana dan program pembelajaran, menjadi wadah penyelesaian masalah pembelajaran. Berfungsi membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan dasar, merupakan wadah untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru dan mampu mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa.

Melalui efektivitas kinerja yang dijelaskan di atas, maka Kelompok Kerja Guru (KKG) seharusnya menjadi perhatian pemerintah untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh para guru dalam memperlancar kegiatan KKG tersebut guna mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu dan guru yang profesional serta memiliki kompetensi atau kualitas mengajar yang baik.

C. Gambaran tentang Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada pembahasan sebelumnya mengenai efektivitas kinerja KKG di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan bagi guru yang intens atau rutin mengikuti kegiatan KKG terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Hal tersebut digambarkan dari respon para guru yang pada umumnya lebih dominan memberikan respon positif terhadap semua pertanyaan yang dibagikan pada angket penelitian sebanyak sepuluh poin pertanyaan.

Untuk lebih mencermati hasil penelitian yang diperoleh selain dengan menggunakan analisis data secara persentase pada pembahasan sebelumnya, maka berikut penulis dapat menguraikan beberapa hasil kutipan wawancara terhadap responden terkait pengaruh kegiatan KKG terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo sebagai berikut:

Menurut Asia Sumang Buir, yaitu seorang guru kelas dan peserta yang aktif mengikuti kegiatan KKG menjelaskan tentang pengaruh KKG terhadap peningkatan kualitas mengajar, yaitu dalam proses kegiatan KKG yang dilaksanakan secara menyeluruh oleh guru di Kota Palopo sangat membantu para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang berlandaskan pada tujuan nasional pendidikan. Hal tersebut dibuktikan melalui rangkuman silabus dan kurikulum, program tahunan dan program semester dalam bentuk buku paket bagi seluruh guru. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan peningkatan kualitas mengajar.⁵

⁵Asia Sumang Buir, Guru Kelas “Wawancara”, di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 01 November 2012.

Abd. Syukur yang merupakan salah satu anggota peserta KKG yang juga aktif mengikuti kegiatan KKG memberikan pendapatnya, yaitu dalam proses pembelajaran guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang materi maupun media pembelajaran. Tetapi juga harus memiliki keterampilan dan menggunakan media dengan baik. Untuk itu pelatihan secara kontinyu melalui wadah KKG mampu meningkatkan kemampuan guru secara profesional dan minat siswa menjadi meningkat.⁶ Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh nyata yang dialami oleh guru di atas adalah semakin meningkatnya kemampuan guru secara lebih profesional dalam melaksanakan tugas yang juga berefek pada peningkatan minat siswa untuk belajar PAI.

Dan menurut Ariyanti salah seorang anggota peserta KKG yang merupakan bendahara KKG dalam memberikan pendapatnya terkait pengaruh KKG terhadap kualitas mengajar guru adalah pada dasarnya kegiatan proses pembelajaran membutuhkan evaluasi prestasi belajar terhadap siswa guna mengetahui siswa yang masih kurang dan siswa yang telah mencapai prestasi belajar optimal. Dan melalui KKG hal tersebut dapat mudah untuk dipahami prosesnya sebab setiap langkah dan upaya yang harus dilakukan secara detail dijelaskan.⁷ Dan lebih lanjut dijelaskan bahwa secara nyata pengaruh KKG terhadap kualitas mengajar guru dalam melaksanakan tugas menurut Ibu Ratna Pasang, menjelaskan kelompok Kerja Guru (KKG) sebenarnya sejak dahulu telah

⁶Abd. Syukur, Guru PJOK "Wawancara", di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 01 November 2012

⁷Ariyanti, Bendahara KKG "Wawancara", di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 05 November 2012.

dibentuk, namun dalam kepengurusan pada tahun-tahun terakhir yang terlaksana secara rapi dan berkelanjutan, menyebabkan para guru lebih mudah dalam mewujudkan kualitas belajar siswa yang optimal karena kualitas mengajar guru yang semakin mantap.⁷

Hal tersebut lebih lanjut ia jelaskan disebabkan karena berbagi tukar pengalaman dan pendapat oleh berbagai guru yang memiliki profesi pada bidang studi pelajaran yang bersifat umum maupun khusus seperti guru bidang studi pada tingkat Sekolah Dasar. Sehingga dari hal yang sama sekali tidak sampai dalam pemikiran guru anggota KKG saat mengajar di sekolah masing-masing akhirnya muncul saat pelaksanaan KKG. Dan salah satu bentuk secara nyata yang dapat diamati adalah semakin meningkatnya prestasi belajar siswa karena minat belajar yang membaik, dan kemampuan guru untuk mengelolah kelas secara lebih kreatif dan efektif, karena guru telah kaya pengalaman dan wawasan mengajar melalui kegiatan KKG.

Melalui beberapa uraian di atas, maka penulis dapat menggambarkan mengenai pengaruh mengikuti kegiatan KKG dalam meningkatkan kualitas mengajar yang berpengaruh secara nyata terhadap kompetensi profesional guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo sebagai berikut:

1. Mengarahkan guru sebagai demonstrator yang baik.

Guru sebagai demonstrator mampu menguasai bahan atau materi yang diajarkan dan mengembangkan serta meningkatkan keterampilan mengajar para

⁷Ratna Pasang, Guru Kelas “*Wawancara*”, di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 05 November 2012.

guru dalam proses penyampaian materi. Sehingga secara mudah siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa khususnya pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

2. Meningkatkan kompetensi guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator para guru anggota KKG memiliki kemampuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai media pembelajaran yang secara tepat dapat digunakan untuk efektifitas proses pembelajaran. Dengan demikian guru menyadari bahwa media pendidikan merupakan pelengkap internal, proses pembelajaran dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

3. Melatih guru secara profesional sebagai evaluator

Guru SDN No. 13 Tappong Kota Palopo yang secara rutin mengikuti KKG secara nyata dapat merasakan pengaruh KKG terhadap kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan taraf kemajuan kualitas mengajar dan prestasi belajar siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Dengan demikian hal tersebut menggambarkan guru mampu meningkatkan kualitas mengajar guru, anggota KKG dapat berperan sebagai demonstrator yang baik, mediator sekaligus fasilitator dan evaluator.

D. Gambaran Mengenai Kendala yang dihadapi oleh Kelompok Kerja Guru (KKG), dan cara penanggulangannya .

Terdapatnya pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas mengajar guru di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo bagi guru dalam kegiatan Kelompok

Kerja Guru (KKG) yang memberikan efek positif juga tidak terlepas dari kendala yang dihadapi, namun dengan kendala yang dihadapi, para peserta KKG mampu menanggulangnya secara baik sehingga pelaksanaan kegiatan KKG tetap terlaksana secara aktif dan berkelanjutan. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar peserta KKG dalam menyelesaikan permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh peserta KKG. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan KKG oleh guru SDN No. 13 Tappong adalah:

1. Sulitnya mengatur jadwal yang tepat

Jadwal yang dimaksud adalah merampungkan antara kegiatan yang harus dilaksanakan dalam setiap kali pertemuan dengan ketentuan yang harus disepakati oleh semua anggota peserta KKG, demikian pula agenda jadwal yang harus dipersiapkan untuk setiap tindak lanjut dari akhir pertemuan KKG. Adapun cara penanggulangannya adalah para guru selaku anggota KKG yang aktif tersebut merencanakan berbagai program sebagai tindak lanjut yang harus dilakukan pada setiap 2 (dua) kali pertemuan dalam sebulan. Adapun tindak lanjut tersebut dapat diuraikan secara satu persatu pada pembahasan berikut berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap para guru yang intens mengikuti setiap kegiatan KKG pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo. Kemudian jadwal ditentukan dengan mengambil waktu yang berkelanjutan setelah jam mengajar, sebab jika diambil pada sore hari dari pengalaman yang ada terkadang banyak guru yang tidak hadir dengan alasan tertidur atau kurang sehat.

2. Kendala lain yang dihadapi adalah munculnya beraneka ragam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap guru meskipun tujuan yang

ingin dicapai tidak berbeda. Dan cara penanggulangannya adalah membuat format RPP yang dapat lebih efektif bagi guru gunakan untuk setiap kali pertemuan pembelajaran. Hal ini berdasarkan pendapat Ibu Kasmi, dengan menyatakan bahwa perencanaan yang perlu untuk dilaksanakan segera adalah membuat format RPP yang dapat membantu guru agar dapat bekerja lebih efektif, dan kelengkapan administrasi tetap terlaksana di setiap pertemuan pembelajaran. Adapun format yang direncanakan adalah RPP tersebut tidak lagi di tulis tangan melainkan diketik secara langsung kemudian diprint, sehingga pada tahun berikutnya meskipun para guru di rolling dalam pembagian kelas yang berbeda-beda setiap tahunnya sebab setiap file RPP sebelumnya sudah ada tinggal dilakukan pengeditan.⁸ Hal ini juga merupakan salah satu program tindak lanjut sebab setiap tahunnya guru harus selalu menulis tulisan yang hampir semuanya sama pada tahun kemarin, sehingga jika RPP tersebut juga ada dalam bentuk file, maka guru tidak perlu lagi membuang waktu, tenaga dan berbagai alat tulis untuk membuat RPP.

IAIN PALOPO

3. Kurang sinkronnya antara alokasi waktu dan materi ajar yang padat pada sebagian mata pelajaran tertentu, adapun cara penanggulangannya adalah membuat klasifikasi materi pembelajaran yang harus di bantu melalui pertemuan di luar jam sekolah, sebagaimana menurut pendapat Ibu Nani, yang langsung memberikan contoh mengenai klasifikasi materi yang dimaksud yaitu untuk bidang studi PAI dapat menggunakan waktu ekstrakurikuler untuk memperlancar pemahaman materi melalui praktek di sore hari, demikian pula pada bidang studi

⁸Kasmi, Guru Kelas “*Wawancara*”, di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 07 November 2012.

lainnya yang memang memerlukan waktu yang cukup banyak, namun terbatas pada pembagian waktu yang ada pada jadwal pembelajaran yang telah ditentukan.⁹ Hal ini disesuaikan dengan keterbatasan waktu pembelajaran pada materi pelajaran tertentu sementara kajian materi tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membantu siswa dapat memahaminya lebih baik.

4. Keseragaman jumlah dan bunyi soal yang yang berbeda dengan sekolah lain, adapun cara penanggulangan yang dilakukan yakni merampungkan kisi-kisi materi pembelajaran secara seragam pada seluruh sekolah dasar yang ada pada Kota Palopo. Hal ini dimaksudkan menurut Ibu Nurjannah Z., selaku sekretaris KKG pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo agar terdapat keseragaman materi pembelajaran bagi seluruh siswa yang berada pada naungan wadah KKG se Kota Palopo. Karena tidak dapat dipungkiri banyaknya perbedaan materi yang di terima oleh siswa yang merupakan berada pada level kelas yang sama, namun dalam menerima materi pembelajaran terdapat pokok pembahasan yang berbeda-beda.¹⁰

Gambaran di atas merupakan berbagai bentuk kendala yang dihadapi oleh para peserta KKG pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, serta cara penanggulangan yang diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada pada pelaksanaan kegiatan KKG, khususnya pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo.

⁹Nani, Guru Kelas “*Wawancara*”, di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 07 November 2012.

¹⁰Nurjannah Z., Sekretaris KKG “*Wawancara*”, di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo, pada tanggal 15 November 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, disimpulkan sebaga berikut:

1. Efektivitas kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN No. 13 Tappong Kota Palopo yaitu cukup efektif sebab kinerja KKG merupakan wadah kebersamaan guru seprofesi dalam menentukan rencana dan program pembelajaran, menjadi wadah penyelesaian masalah pembelajaran. Berfungsi membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan dasar, merupakan wadah untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru dan mampu mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa.

2. Gambaran tentang Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru PAI di SDN No. 13 tappong Kota Palopo, yaitu mengarahkan guru sebagai demonstrator yang baik, meningkatkan kompetensi guru sebagai mediator dan fasilitator, dan melatih guru secara profesional sebagai evaluator.

3. Adapun kendala serta cara penanggulangan yang dilakukan oleh para peserta KKG pada SDN no. 13 Tappong Kota Palopo, yaitu sulitnya mengatur jadwal yang tepat dalam menyelesaikan setiap agenda pada setiap kali pertemuan, solusinya yaitu melakukan pertemuan di akhir setiap jam mengajar dengan

melakukan kesepakatan terlebih dahulu, selain itu munculnya keanekaragaman bentuk RPP, sehingga di tanggulangi dengan membentik format yang sama dan diberlakukan secara umum baik bagi guru kelas maupun terhadap guru bidang studi.

Kendala lainnya yaitu kurang sinkronnya antara alokasi jam mengajar dengan materi ajar yang terdapat pada sebagian mata pelajaran di sekolah, adapun solusinya adalah menambah jam mengajar di sore hari bagi mata pelajaran yang materinya padat karena keterbatasan alokasi waktu di pagi hari.

B. Saran-saran

Demi terwujudnya guru yang memiliki kualitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas mengajar serta mewujudkan siswa yang memiliki prestasi, belajar yang optimal, maka penulis dapat memberikan saran sebagai masukan kepada pelaksana KKG yang berada pada SDN No. 13 Tappong Kota Palopo khususnya, dan seluruh tenaga pendidik pada umumnya:

1. Disarankan kepada seluruh guru yang ikut melaksanakan kegiatan KKG untuk menerapkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh kepada teman-teman guru lainnya meskipun tidak secara profesi sama-sama mengajar pada bidang studi atau umum.

2. Diharapkan agar kepada seluruh guru baik bidang studi maupun umum agar bersifat aktif untuk mengikuti KKG sekaligus mengeluarkan ide tentang peningkatan kegiatan KKG seperti jadwal yang dibuat agar bersifat lebih rutin, dan kegiatan yang dilaksanakan terjadwal secara rapi sebelum proses awal

pelaksanaan KKG, jelas hal yang akan dibicarakan dan setiap guru siap karena mengetahui pembahasan yang akan dilaksanakan.



ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Alamat:

II. Daftar Pertanyaan.

(Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan yang sesuai dengan hal yang anda harapkan dan rasakan !)

1. KKG merupakan Wadah untuk Memantapkan Kinerja Guru secara Profesional

- a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

2. Melalui KKG, maka Mutu Pendidikan Semakin Lebih Baik

- a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

3. KKG merupakan Wadah Kebersamaan Guru dalam Menentukan Rencana dan Program Pembelajaran

- a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

4. KKG merupakan wadah yang dipergunakan oleh guru SD dalam membahas permasalahan pembelajaran

- a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

5. KKG Berfungsi Membantu Kelancaran Tujuan Pendidikan Dasar

- a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

6. KKG merupakan Wadah Pertemuan Para Guru Seprofesi

- a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

7. KKG Mampu Menyelesaikan Permasalahan Belajar yang Dihadapi Siswa

- a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

8. KKG dapat Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru

a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

9. Melalui KKG, maka Guru dapat Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Siswa

a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

10. Melalui KKG Guru Mampu Menyesuaikan Metode yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran secara Tepat.

a. sangat setuju b. setuju c. tidak setuju. d. sangat tidak setuju

*** Selamat Bekerja ***



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu Soli. *Kajian Tentang Kebijakan Pelaksanaan, Hasil Terpencil di Sulawesi Selatan*. Laporan Penelitian Ujung Pandang : FKIP IKIP Ujung Pandang, 1993.
- A. Dharma. *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelidikan untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, Jakarta. CV. Rajawali, 1991.
- Affe Me. Bruce dan Proffen Borger, W. *Productivity Strategy*, New Yorl. Jarsey, Priteince Hall. 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Baharia, *Intensitas Mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Guru terhadap Administrasi Mengajar di SDN No. 155 Urukumpang Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009.
- Badu, *Suatu Analisa Tentang Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Hubungan dengan Keputusan Kerja dan Semangat Kerja pada Kantor Sekretariat Wilayah Daerah Tingkat Sulawesi Selatan* . Ujung Pandang, 1994.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Karya Thoha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran PDPB*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Dirjen Dikti RI., *UUD 1945, P-4, GBHN*. Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional, 1998.
- Hugg, J. Arnold dan Fiedman, C. Daniel., *Organizatiton Behavior*. New York: Mc Gwar-hill Book Company. 1996.
- Inderson, B. Scarvia. *Enclicapadia of Educational Evaluation*. London: Jossi Boss, 1975.
- Nasution. S. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Peraturan Pemerintah No. 10 tahun *Tentang Penelitian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil*. 1979.
- Republik Indonesia., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Samana, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sitti Harmila, *Pengaruh Kelompok Kerja Guru PAI di SD terhadap Kompetensi Professionalisme Guru PAI di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: IKIP Bandung, 1997.
- , *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 021 Tahun ke-5, Januari 2000.
- Suyadi, *Kinerja Suatu Organisasi*, Yogyakarta: BPFE. 1992.
- Tiro, Arif Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: UNM, 2000.